

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kabupaten Malang, selain memiliki tempat destinasi pariwisata buatan yang melimpah juga memiliki destinasi wisata yang berbasis lingkungan atau disebut dengan Ekowisata. Baru-baru ini pembangunan wisata berbasis lingkungan sedang gencar dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pariwisata dan Perhutani. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Bahwa ekowisata merupakan sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal.

Para pemangku hutan sudah banyak yang menyadari bahwa perekonomian hasil hutan itu tidak hanya didapat dari kayunya saja, melainkan dari pesona alam yang ada di kawasan hutan itu juga bisa menghasilkan nilai ekonomi, juga lebih bisa mempertahankan keberadaan hutan serta menjaga kearifan local. Selain itu, pembangunan wisata yang berbasis lingkungan juga bermanfaat untuk kelestarian alam.

Di kawasan Malang Selatan misalnya, selain Pantai Balekambang yang menjadi primadona wisata di daerah tersebut, ternyata masih menyimpan banyak tempat-tempat wisata yang menarik, dan dibuka untuk dijadikan tempat wisata berbasis lingkungan, atau bahasa lain ekowisata. Destinasi wisata yang ada terus

dikembangkan. Karena keberadaannya yang berada di kawasan hutan lindung, sudah tentu hutan sangat berarti untuk pembangunan wisata berbasis lingkungan. Pembangunan wisata berbasis lingkungan juga sangat membantu dalam menopang perekonomian warga maupun pemerintah daerah, sehingga di beberapa tempat juga sudah ditetapkan oleh Perhutani sebagai tempat wisata berbasis lingkungan, atau disebut dengan ekowisata. Termasuk di hutan lindung Malang Selatan. Seperti halnya Pantai Selok, Banyu Meneng, Kondang Merak, Pantai Clungup, Pantai Gatra, dan Pantai Tiga Warna. Dari situ, banyak masyarakat sekitar yang turut serta dalam pembangunan wisata berbasis lingkungan itu.

Sebagai kawasan perairan, sebagian besar penduduk di sekitar kawasan hutan lindung adalah nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sumberdaya hutandan perikanan. Oleh karenanya sumber daya hutan dan perikanan menjadi andalan dalam pengembangan perekonomian dikawasan ini. Selain sebagai nelayan, profesi lain adalah sebagai petani. Profesi yang lain dan mulai berkembang adalah sebagai penyedia jasa wisata yaitu dengan menyediakan penginapan, warung dan pemandu wisata yang akan ke telaga atau teluk bidadari untuk melihat objek wisata pemandian air tawar di bebatuan yang berada bibir pantai.

Hutan Lindung menghadapi beberapa permasalahan yang bisa mengganggu keutuhan dan kelestarian kawasan, banyaknya wisatawan yang tidak terkontrol atau wisata masal juga bisa mengakibatkan keberadaan endemik ikut terganggu. Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam dikawasan hutan lindung juga cenderung sulit dicegah dan dikendalikan, serta cenderung mengalami

peningkatan baik itu kuantitas maupun kualitasnya, contoh: berburu hewan Babi, Burung Elang, Kijang atau penebangan pohon Keben, Bendo, Munung yang ada di kawasan tersebut.

Pengelolaan ekowisata bergantung pada kadar dukungan dan penghargaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar terhadap kawasan tersebut. Sejalan dengan hal itu, untuk mengurangi tekanan terhadap hutan oleh masyarakat, maka masyarakat lokal dapat diberdayakan dalam kegiatan ekowisata, mengingat begitu banyak pula potensi sumberdaya alam di pantai Selok, dikawasan hutan lindung Malang Selatan yang berpotensi menjadi daya tarik ekowisata. Selain dapat memberikan keuntungan bagi perhutani, ekowisata ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Untuk itu, penelitian tentang kajian pengembangan ekowisata di pantai selok, kawasan Hutan Lindung Malang Selatan Perum Perhutani KPH Malang ini dilakukan.

1.2. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan ekowisata di pantai selok, Kawasan Hutan Lindung Malang Selatan Perum Perhutani KPH Malang. Adapun tujuannya antara lain, yaitu:

- a. Mengetahui potensi objek wisata di pantai selok, Kawasan Hutan Lindung Perum Perhutani KPH Malang.
- b. Mengetahui karakteristik masyarakat sekitar pantai selok meliputi sumber daya manusianya baik itu tingkat pendidikan maupun mata pencaharianya, dsb),
- c. Mengetahui persepsi, motivasi partisipasi dan minat masyarakat sekitar terhadap pengembangan ekowisata.

- d. Mengetahui karakteristik pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Pantai Selok, Kawasan Hutan Lindung Malang Selatan Perum Perhutani KPH Malang.
- e. Mengkaji rencana pengembangan ekowisata di Pantai Selok, Kawasan Hutan Lindung Malang Selatan Perum Perhutani KPH Malang.

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya gagasan penelitian ini tentu sangat diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak pengelola agar dapat dijadikan tolak ukur sebagai proses dalam pengembangan ekowisata di hutan lindung, khususnya di pantai Selok. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan manfaat agar terjadi suatu peningkatan bagi kesejahteraan seluruh komponen masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam setiap penyelenggaraan ekowisata Malang Selatan.